

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Nur Aisyah

NIM. 31402000292

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BEI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI periode 2019-2023)

Disusun Oleh:

Nur Aisyah

NIM. 31402000292

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 9 Agustus 2024

Pembimbing,



Judi Budiman, SE., Msc., CA, ACPA, BKP
Nik. 0605017202

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PAJAK
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI periode 2019-2023)**

Disusun Oleh:

Nur Aisyah

NIM. 31402000292

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 22 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Drs. Osmad Mutaher, M.Si, Akt
CSRS
NIK. 210403050

Penguji II



Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE, S.Si., M.Si., Akt., CA., CSRA.,
NIK. 211498009

Pembimbing



Judi Budiman, SE, M.Sc., Akt, CA., ACPA., BKP
NIK. 0605017202

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 22 Agustus 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., C.A., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Aisyah

NIM : 31402000292

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)”** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan cara yang baik sesuai dengan kode etik atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran kode etik ilmiah dalam penyusunan penelitian skripsi ini.

Semarang, 6 September 2024

Yang menyatakan,




Nur Aisyah
NIM. 31402000292

10000
METERAN
TEMPEL
FU54DALX323141515

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Aisyah

NIM : 31402000292

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PAJAK PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)”

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarism dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 6 September 2024


Nur Aisyah
NIM. 31402000292

*Coret yang tidak perlu

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah hirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penerang kalbu bagi umatnya. Atas doa serta bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat mengusulkan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak” Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan skripsi penulis mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistiyo, SE., MSi. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA)
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si, Ph.D., Ak, CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung,
3. Bapak Judi Budiman, S.E., M.Sc., Akt., CA. ACPA, BKP selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini,
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan serta seluruh

staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai,

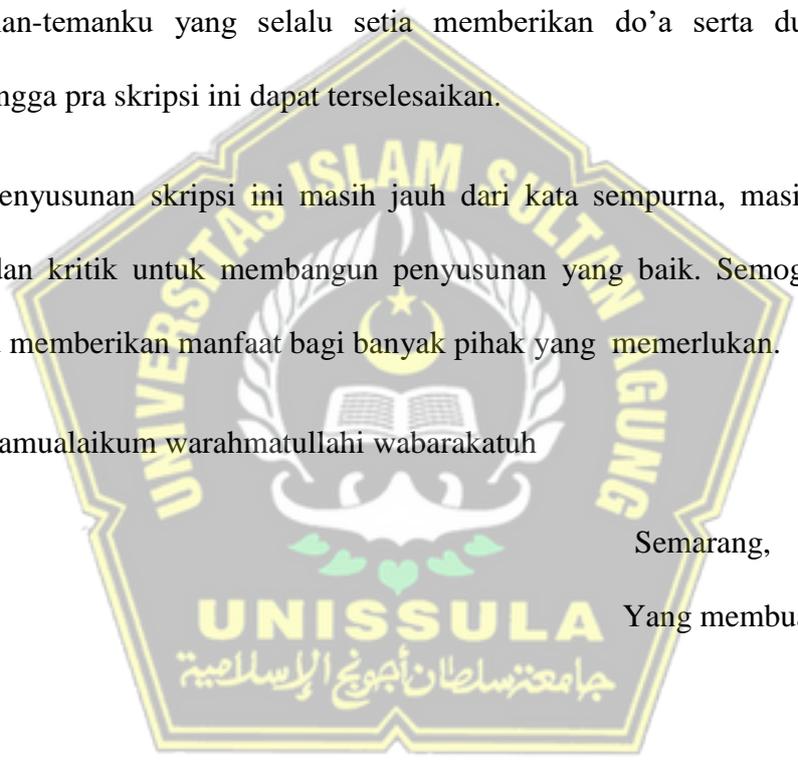
5. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Panijan dan Ibu Masripah serta adikku tersayang Roy Rumbaka yang senantiasa mendoakan, membimbing dan mendukung secara moril maupun material dengan sepenuh kasih sayang kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-temanku yang selalu setia memberikan do'a serta dukungannya sehingga pra skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak yang memerlukan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, Januari 2024

Yang membuat pernyataan



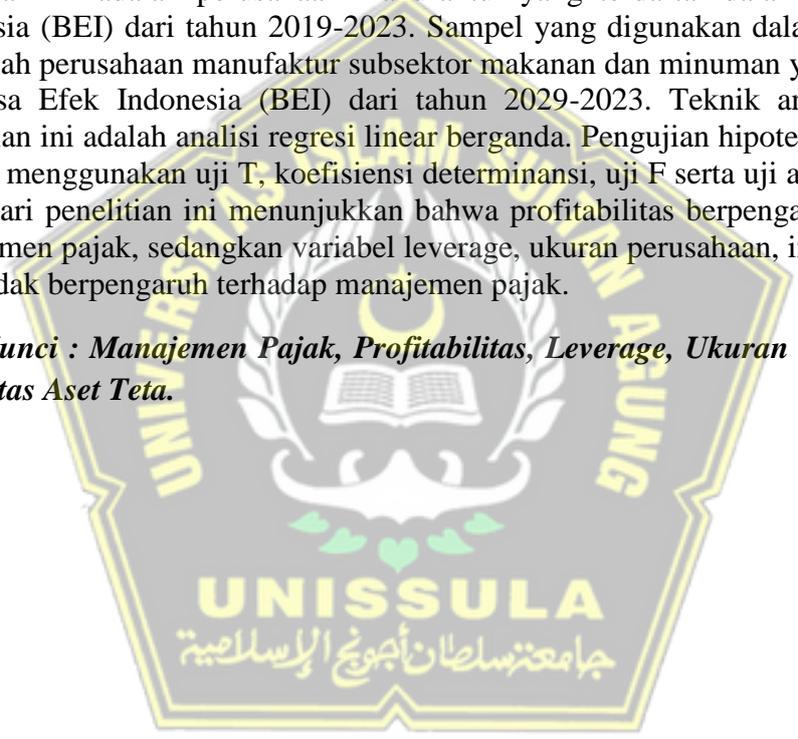
Nur Aisyah
NIM. 31402000292

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, Ukuran perusahaan, intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan sudah dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji T, koefisiensi determinansi, uji F serta uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata Kunci : Manajemen Pajak, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Teta.

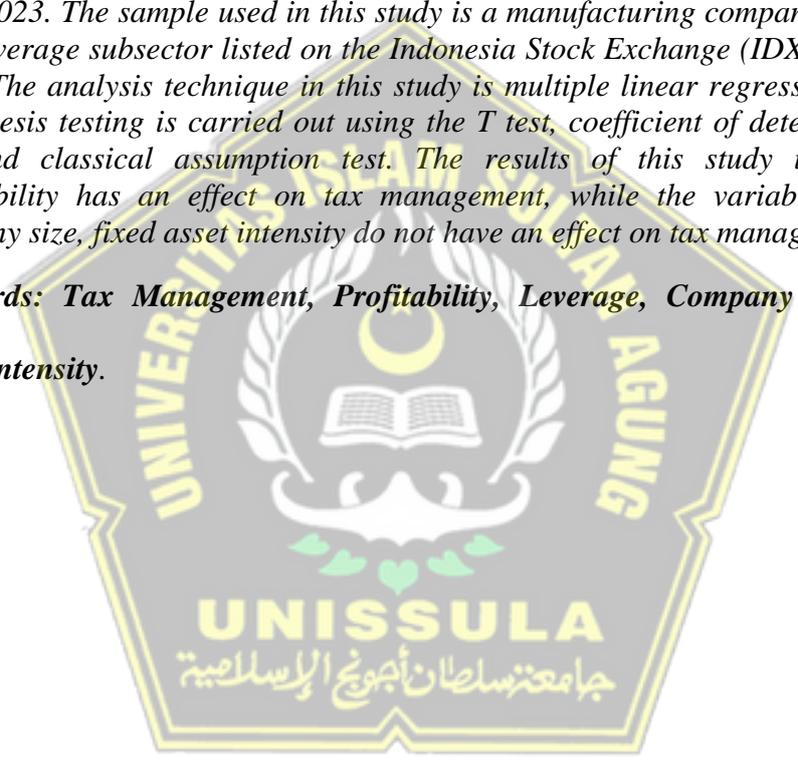


ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, company size, fixed asset intensity on tax management of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The independent variables in this study are profitability, leverage, company size, and fixed asset intensity. The dependent variable in this study is tax management.

This study is a quantitative study with the data used in this study is secondary data in the form of annual financial reports obtained through the website www.idx.co.id and has been published. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019-2023. The sample used in this study is a manufacturing company in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019-2023. The analysis technique in this study is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing is carried out using the T test, coefficient of determination, F test and classical assumption test. The results of this study indicate that profitability has an effect on tax management, while the variables leverage, company size, fixed asset intensity do not have an effect on tax management.

Keywords: *Tax Management, Profitability, Leverage, Company Size, Theta Asset Intensity.*



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	10
2.2 Variabel-Variabel Penelitian	11
2.2.1 Manajemen pajak	11
2.2.2 Profitabilitas.....	13
2.2.3 <i>Leverage</i>	16
2.2.4 Ukuran perusahaan.....	19
2.2.5 Intensitas aset tetap	21
2.3 Penelitian Terdahulu.....	23
2.4 Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak.....	29
2.4.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Pajak.....	30
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak.....	31
2.4.4 Pengaruh Intensitas Aset Terhadap Manajemen Pajak	32
2.5 Kerangka Penelitian	34

BAB III	36
METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.2.1 Populasi.....	36
3.2.2 Sampel.....	36
3.3 Sumber dan Jenis Data	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Varibel Penelitian Dan Definisi Operasional	38
3.5.1 Variabel Penelitian	38
3.5.2 Definisi Operasional.....	38
3.6 Teknik Analisa Data.....	39
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.2.1 Uji Normalitas Data	40
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	41
3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas	41
3.6.2.4 Uji Autokolerasi	42
3.6.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3.6.4 Analisi Uji Hipotesis	43
3.6.4.1 Uji Signifikan Simultas (Uji F).....	43
3.6.4.2 Koefisien Determinan (R^2).....	43
3.6.4.3 Uji Statistik (Uji T)	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
4.2 Analisi Data	46
4.2.1 Statistik Deskriptif	46
4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	49
4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas	50
4.3.2.2 Hasil Uji Multikolonieritas	50

4.3.2.3	Hasil Uji Autokorelasi	51
4.3.3	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	52
4.3.4	Hasil Uji Hipotesis.....	53
4.3.4.1	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	53
4.2.4.2	Hasil Uji Koefisien Determinan (Uji R ²).....	54
4.2.4.3	Hasil Uji Statistik (Uji T).....	54
4.3.5	Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.2.5.1	Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak	57
4.2.5.2	Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Pajak.....	58
4.2.5.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak.....	59
4.2.5.4	Pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak.....	60
BAB V	62
PENUTUP	62
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Keterbatasan Penelitian	63
5.3	Saran.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 35



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	38
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	45
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif sesudah Outlier	47
Tabel 4. 3 Hasil Uji Asumsi Klasik	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel.....	68
Lampiran 2 Hasil Perhitungan	68
Lampiran 3 Output Hasil Penelitian.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara menyebutkan bahwa pendapatan negara terdiri dari penerimaan pajak, bukan pajak, dan hibah. Penerimaan pajak menyumbang ke kas negara lebih besar daripada penerimaan bukan pajak (Kurniawan, 2019). Berdasarkan laporan Menteri Keuangan Ibu Sri Mulyani, jumlah pendapatan negara tahun 2023 adalah sebesar Rp2.774,3 triliun. Rincian pendapatan negara dari sektor pajak adalah sebesar Rp 2.155,4 triliun. Pendapatan negara dari kepabean dan cukai sebesar Rp 286,2 triliun. Penerimaan negara bukan berasal dari pajak adalah sebesar Rp 605,9 triliun serta penerimaan negara bersumber dari dana hibah adalah senilai Rp 13 triliun (Databoks, 2024).

Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak yang digunakan sebagai sumber pembiayaan keperluan negara diurus oleh Direktur Jenderal Pajak (DPJ). Setelah menghimpun pajak dari wajib pajak, pajak akan disalurkan sebagai sumber pembiayaan berbagai pengeluaran negara.

Berdasarkan data Direktur Jenderal Pajak (DJP) realisasi pada penerimaan pajak tahun 2019 Rp705,59 triliun atau 44,73 persen dari target penerimaan.

Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2020 sebesar Rp 1.069,98 atau sebesar 89,25% dari target penerimaan pajak. Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2021 adalah sebesar Rp1.231,87 triliun atau sekitar 100,19% dari target penerimaan. Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2022 didapat sebesar Rp2.034,5 triliun atau sebesar 114,0% dari target yang telah ditetapkan. Dan yang terakhir realisasi penerimaan pajak pada tahun 2023 Rp2.155,4 triliun atau sebesar 101,75 persen dari target yang telah ditetapkan. Berdasarkan realisasi penerimaan pajak pada 5 tahun terakhir dapat dikatakan bahwa penerimaan pajak tidak selalu memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab kurang maksimalnya penerimaan negara.

Penerimaan pajak yang penting bagi negara salah satunya adalah pajak penghasilan yang diperoleh dari suatu perusahaan (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi 2020). Dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba bersih sehingga banyak perusahaan berupaya untuk memperkecil pajak dengan cara legal maupun ilegal sehingga mampu mencapai target laba yang ditetapkan (Endaryati & Vivi Kumalasari Subroto, 2021). Berdasarkan pada sistem Pemerintah, sebagai pemungut pajak, dan wajib pajak, sebagai pihak yang dikenakan pajak, memiliki kepentingan yang berbeda dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Perusahaan sebagai wajib pajak selalu menginginkan dapat membayar pajak dengan tarif yang rendah, namun disisi lain pemerintah berusaha lebih terhadap perwujudan tingkat realisasi pemasukan yang tinggi serta memenuhi target (Ashari *et al.*, 2020). Hal ini dapat mendorong beberapa wajib pajak, termasuk organisasi, untuk terlibat dalam manajemen pajak

yang ekstensif. Beberapa pihak menganggap pajak sebagai biaya yang menyebabkan banyaknya perusahaan berusaha untuk menghemat biaya pajak tersebut. Dengan menerapkan manajemen pajak yang efektif dan memenuhi kewajiban pajak, wajib pajak dapat mencapai pengurangan beban pajak yang signifikan.

Manajemen pajak dilakukan oleh suatu perusahaan agar dapat menekan serendah mungkin kewajiban pajaknya. Salah satu dari manajemen pajak yang baik adalah dengan meminimalkan tarif pajak efektif bagi perusahaan. Tarif pajak efektif ditentukan dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi perusahaan. Menurut Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi (2020), tarif pajak efektif memberikan penilaian yang akurat pada strategi manajemen pajak perusahaan dalam meminimalkan kewajiban pajaknya.

Salah satu praktik manajemen pajak yang pernah terjadi di Indonesia adalah pada PT. Indofood sukses makmur Tbk. Permasalahan pajak sebesar Rp. 1,3 miliar muncul ketika PT. Indofood Sukses Maju Tbk melakukan ekspansi bisnis dengan mendirikan perusahaan baru dan mengalihkan aset, kewajiban, serta operasi Divisi Mie (yang meliputi pabrik mi instan dan bumbu penyedap) kepada PT. Indofood CBP Sukses Maju. PT. Indofood menerapkan strategi ekspansi bisnis untuk mengelola beban pajak. Namun, meskipun telah melakukan berbagai upaya tersebut, Direktorat Jenderal Pajak telah menetapkan bahwa PT. Indofood masih berkewajiban untuk membayar utang senilai Rp1,3 miliar (www.gresnews.com).

Dengan adanya kasus diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya memaksimalkan manajemen pajak atau kurangnya efektifitas dalam manajemen pajak di perusahaan tersebut. Perusahaan bisa menghitung pajak dengan memakai dasar penghasilan kena tarif pajak dan tarif yang berlaku sebagaimana diatur dalam UU Nomor 36 Tahun 2008. Pasal 6 ayat (1) menjelaskan bahwa penghasilan kena pajak diperoleh dari penghasilan bruto dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh, menagih, dan memelihara penghasilan. Tarif pajak efektif ditentukan dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi perusahaan. Tarif pajak efektif mengukur efisiensi pengelolaan pajak perusahaan.

Dalam situasi ini di Indonesia dapat dikatakan bahwa masih terdapat banyak celah pada sistem hukum yang bisa digunakan perusahaan untuk melakukan penghematan pajak melalui manajemen pajak. Manajemen pajak bukanlah tindakan ilegal. Manajemen pajak pada dasarnya tidak berlawanan dengan undang-undang dan dilaksanakan dengan memanfaatkan pengecualian yang diizinkan dari undang-undang sehingga manajemen pajak bukanlah tindakan ilegal atau melanggar perundang-undangan perpajakan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya manajemen pajak dalam suatu perusahaan. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan ialah tingkat profitabilitas. Profitabilitas menurut Alvares & Yohanes (2021) adalah rasio yang bisa menggambarkan keahlian perusahaan dalam menciptakan laba dalam periode tertentu yang berasal dari pemakaian aset ataupun modal. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Enjang Syahputra, Owen De Pinto

Simanjuntak & Fiki Hardiansyah Hulu (2022) dan (Mutia Dianti Afifah (2020) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Isthika (2021) didapati profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terhadap manajemen pajak.

Faktor yang diduga berpengaruh pada manajemen pajak selanjutnya adalah *leverage*. *Leverage* dapat diartikan sebagai suatu indikator yang digunakan dalam melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan serta pelunasan atas kewajiban (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi, 2020). Berdasarkan faktor *leverage* pada penelitian Permata et al., (2019) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana & Isthika, 2021) ditemukan hasil berbeda bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak.

Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap manajemen pajak adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian pada perusahaan yang didasarkan oleh jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Permata et al., 2019). Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan kecil, menengah, dan perusahaan besar semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka akan semakin besar ukuran perusahaan (Arfan, 2022). Adapun pengaruh faktor ukuran perusahaan dalam penelitian Marbun & Sudjiman (2021) mengemukakan bahwa perusahaan berskala besar mempunyai pengelolaan pajak lebih optimal dibanding perusahaan berskala kecil maka dari itu didapati adanya pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan

terhadap manajemen pajak. Sedangkan hasil penelitian Devina & Pradipta (2021) didapati ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen pajak.

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap manajemen pajak adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap mengacu pada tingkat investasi yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap (Afifah & Hasymi, 2020). Pada penelitian Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi (2020) didapati adanya pengaruh positif terhadap manajemen pajak. Sedangkan hasil berbeda dari penelitian Devina & Pradipta (2021) bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif pada manajemen pajak.

Berdasarkan temuan tidak konsisten hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus untuk menguji pengaruh beberapa faktor yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak. Penelitian ini mengacu pada penelitian terhadap penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Isthika (2021). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini hanya mengambil variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* sebagai acuan. Penelitian ini juga menambahkan variabel intensitas aset tetap yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Permata *et al.* (2019). Penelitian ini akan mengambil sampel dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai dengan 2023.

Alasan dipilihnya sampel dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah karena sektor ini merupakan salah satu sektor industri yang paling stabil dan terus berkembang di Indonesia. Selain itu, sektor makanan dan minuman berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan dianggap memiliki daya tahan yang baik terhadap fluktuasi ekonomi, menjadikannya representatif untuk menggambarkan kondisi umum industri manufaktur di Indonesia. (Kemenperin, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan meneliti bagaimana pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak. Menurut Saragih & Halawa (2022) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi (2020) didapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlitasari et al. (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Erlitasari et al. (2022) bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak ?
4. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh intensitas aset terhadap manajemen pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada setiap penelitian pasti diharapkan akan bermanfaat bagi semua yang membaca penelitian maupun yang secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan tambahan pengetahuan tentang ilmu ekonomi, akuntansi, dan memperluas literatur tentang pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi manajemen pajak.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan serta sumber informasi dalam pengambilan keputusan, dan dapat memberikan kontribusi bagi praktisi akuntansi di Indonesia dikemudian hari dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan manajemen pajaknya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Penelitian ini berlandaskan pada teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang menyatakan adanya perbedaan atau pertentangan yang terjadi antara dua pelaku ekonomi yaitu principal dan agen (Meiliyani & Febrianti, 2023). Teori agensi merupakan sebuah prinsip yang digunakan untuk menjelaskan dan menyelesaikan masalah dalam hubungan antara pelaku usaha dengan agennya. Umumnya hubungan tersebut terjadi antara pemegang saham, principal, dan eksekutif perusahaan, sebagai agen (Handayani & Ibrani, 2019). Selain itu, Chen dkk. (2021) menyebut teori agensi sebagai dasar untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat keparahan relatif dari kedua jenis konflik keagenan. Implikasi dari teori ini adalah bahwa asimetri agen dan principal menjadi salah satu faktor penentu pemilihan metode akuntansi. Adanya asimetri informasi akuntansi secara umum mengacu pada situasi di mana pengguna laporan keuangan eksternal tidak dapat memperoleh informasi lengkap tentang perusahaan karena adanya kesenjangan antara informasi yang dilaporkan dengan realitas ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Pelaksanaan dari teori agensi akan menghasilkan biaya yang disebut dengan *agency cost*. *Agency cost* ialah biaya yang muncul agar agen memiliki tujuan yang selaras dengan principal. Misalnya dilakukan pengawasan atau membuat kontrak. Timbulnya manajemen pajak dipengaruhi oleh masalah keagenan (*agency*

problem). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen menjadi hal yang paling sering berhubungan dengan praktik manajemen Pajak. Pihak agen ingin terjadinya peningkatan kompensasi guna untuk meningkatkan kinerja mereka, sedangkan pihak prinsipal tidak ingin mengurangi penghasilan yang didapat dengan cara menekan beban pajaknya (Fitriana & Isthika, 2021).

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Manajemen pajak

Manajemen pajak mengacu pada pendekatan strategis yang dipakai oleh suatu perusahaan untuk secara hukum meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkannya ke kas negara, sebagaimana diuraikan oleh Kurniawan (2019). Manajemen pajak ialah pendekatan strategis yang dipakai untuk memastikan pemenuhan kewajiban perpajakan yang akurat sekaligus meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan guna memaksimalkan laba dan likuiditas perusahaan yang diprediksi (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi 2020). Tujuan manajemen pajak ialah menerapkan semua peraturan perpajakan secara akurat dan efektif guna memastikan profitabilitas dan likuiditas yang optimal. Tujuan ini dapat tercapai jika fungsi manajemen pajak, yang meliputi perencanaan pajak, pelaksanaan pajak, dan pengendalian pajak, dijalankan secara efisien. Konsep manajemen pajak yang dibahas di sini tidak termasuk melakukan penghindaran pajak yang melanggar hukum atau melanggar norma perpajakan yang ditetapkan dalam UU yang akan berdampak negatif pada negara.

Manajemen pajak penting karena dapat membantu perusahaan untuk menerapkan peraturan perpajakan yang benar, mencapai efisiensi dalam memperoleh laba dan likuiditas, serta meminimalisir risiko pemborosan dan sengketa pajak. Tujuan manajemen pajak meliputi menerapkan peraturan perpajakan secara benar, usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas yang seharusnya, meminimalisasi risiko pemborosan, dan memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku. Manajemen pajak juga tidak dimaksudkan untuk menghindari kewajiban pajak, melainkan untuk mengelola pajak secara efektif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Melalui manajemen pajak, perusahaan dapat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pajak secara efektif.

Untuk mengukur manajemen pajak dapat menggunakan beberapa pengukuran sebagai berikut:

- a. *Effective Tax Rate (ETR)* merupakan presentase besarnya beban pajak efektif yang harus dibayarkan suatu perusahaan pada tahun berjalan. *Effective tax rate* dianggap lebih menekankan pada berbagai aktivitas perusahaan, bukan tarif yang ditetapkan oleh pemerintah (Noviatna *et al.*, 2021). ETR dapat dihitung dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba suatu perusahaan (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi 2020). Nilai ETR semakin rendah menunjukkan adanya tindakan manajemen pajak semakin tinggi yang dilakukan oleh suatu perusahaan.
- b. Cash Effective Tax Rate (CETR) adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen pajak suatu perusahaan. CETR mengukur persentase

pajak yang dibayarkan oleh sebuah perusahaan berdasarkan pembayaran kas yang sebenarnya, dibandingkan dengan laba kotor atau pendapatan kotor yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

Penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* sebagai pengukuran manajemen pajak karena memberikan gambaran langsung tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola kewajibannya, dengan membandingkan jumlah pajak yang sebenarnya dibayar dengan laba. Novianti et al. (2019) menjelaskan bahwa $ETR \leq 25\%$ artinya baik bagi perusahaan karena perusahaan mampu memanfaatkan sumberdaya perusahaan untuk mengefisiensi pembayaran pajak perusahaan. Semakin mendekati 25% semakin baik karena artinya Effective Tax Rate (ETR) perusahaan tersebut tercapai. Namun apabila $ETR > 25\%$ artinya buruk bagi perusahaan karena perusahaan tidak mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk mengefisiensi pembayaran pajak perusahaan sehingga keefektifan tarif pajak tidak tercapai. Menurut Darmadi & Zulaikha (2013) dalam Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi (2020), Tarif pajak efektif (ETR) perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba}}$$

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari penjualannya sering dinyatakan sebagai margin laba (Budi Raharjo, 2021). Profitabilitas yang tinggi memungkinkan biaya penyusutan

dan amortisasi serta biaya penelitian dan pengembangan digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dengan baik. Profitabilitas yang tinggi pun dapat dimanfaatkan oleh dunia usaha untuk memperoleh keuntungan melalui insentif pajak, sehingga tarif pajak efektif yang dicapai akan rendah (Fitriana & Isthika, 2021). Tujuan dan manfaat profitabilitas menurut kasmir (2019) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung keuntungan finansial yang dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan.
3. Untuk mengevaluasi perkembangan pendapatan selama periode waktu tertentu.
4. Untuk mengevaluasi tingkat laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.
5. Untuk menilai efisiensi semua sumber daya keuangan yang dipakai oleh organisasi, termasuk modal pinjaman dan ekuitas.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan.

- a. *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas sebuah perusahaan dengan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya, sehingga investor dapat melihat seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

- b. *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam manajemen pajak. ROE mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh oleh pemegang saham perusahaan dari ekuitas mereka. Ini merupakan ukuran penting karena menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham relatif terhadap ekuitas mereka. Dalam konteks manajemen pajak, ROE dapat memberikan wawasan tentang bagaimana praktik manajemen pajak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Praktik manajemen pajak yang efektif dapat meningkatkan ROE dengan mengoptimalkan struktur biaya, mengelola kewajiban pajak, dan memanfaatkan insentif perpajakan yang tersedia dengan benar.
- c. *Net Profit Margin* (NPM) adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam manajemen pajak. NPM mengukur persentase dari pendapatan total perusahaan yang berubah menjadi laba bersih setelah memperhitungkan semua biaya operasional, termasuk biaya pajak. Dalam konteks manajemen pajak, NPM dapat memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan dan seberapa baik manajemen pajak dapat mengelola biaya operasional dan pajak untuk meningkatkan profitabilitas. Praktik manajemen pajak yang efektif dapat mempengaruhi NPM dengan mengoptimalkan struktur biaya, mengelola kewajiban pajak, dan memanfaatkan insentif perpajakan yang tersedia dengan benar.

Adapun dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA). Return on Asset (ROA) menurut Kasmir (2012) adalah

rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut Kasmir (2018) dalam Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi, (2020) besarnya Return on Assets (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.3 *Leverage*

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar (Dr. Darmawan, 2022:96). *Leverage* adalah suatu indikator yang digunakan dalam melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan serta pelunasan atas kewajiban (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi, 2020).

Beberapa jenis *leverage* yang sering digunakan oleh perusahaan menurut (Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* menunjukkan berapa besarnya aset yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang dapat mempengaruhi pengelolaan aset. Semakin tingginya DAR, semakin sulit perusahaan meminjamkan dana, karena dikhawatirkan tidak bisa melunasi utang-utangnya dengan aset yang dimilikinya.
2. *Debt to Equity Rasio* yaitu rasio yang membandingkan seluruh utangnya, termasuk utang lancar dengan ekuitas. DER berfungsi untuk mengetahui

setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang. Besarnya DER semakin berisiko, karena semakin besar kegagalan yang mungkin terjadi.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. LTDER bertujuan untuk mengukur seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dapat dijadikan jaminan utang jangka panjang cara membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.
4. *Time Interest Earned Ratio* bisa disebut dengan *cash coverage*, yaitu rasio yang mengukur seberapa besar pendapatan dapat menurun. Apabila perusahaan tidak mampu membayar beban bungannya, maka dalam jangka panjang kreditor akan kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan yang bersangkutan dan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan besar.

Pada penelitian ini, pedekatan yang digunakan untuk mengukur leverage didapat dari total liabilitas (utang) dibagi dengan total aset perusahaan. Pengukuran leverage dihitung menggunakan *debt to asset ratio* karena memberikan gambaran langsung tentang seberapa besar perusahaan menggunakan utang, yang dapat berdampak pada potensi pengurangan pajak dan strategi perpajakan, dimana ratio hutang ini merupakan perhitungan dari total utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan mengacu pada jurnal Wijayanti & Muid (2020) dan menggunakan perhitungan berupa skala ratio, dimana ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset



2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian pada perusahaan yang didasarkan oleh jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Permata *et al.*, 2019). Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan kecil, menengah, dan perusahaan besar semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka akan semakin besar ukuran perusahaan (Arfan, 2022). Aset digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan dikarenakan aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang baik dibanding dengan lainnya serta cenderung berkesinambungan antara periode satu dengan periode berikutnya (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi 2020).

Ukuran perusahaan dalam konteks manajemen pajak dapat diukur dengan berbagai metrik yang mencakup berbagai aspek operasional, keuangan, dan perpajakan perusahaan. Beberapa metrik yang umum digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dalam manajemen pajak antara lain:

- a. Pendapatan (Revenue): Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dari ukuran perusahaan. Perusahaan dengan pendapatan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan kompleksitas dalam hal manajemen pajak.
- b. Total Aset (Total Assets): Total aset perusahaan mencerminkan ukuran dan kompleksitas operasionalnya. Perusahaan dengan total aset yang besar mungkin memiliki lebih banyak kesempatan dan tantangan dalam manajemen pajak.

- c. Jumlah Karyawan (Number of Employees): Jumlah karyawan perusahaan dapat menjadi indikator ukuran dan kompleksitas operasionalnya. Perusahaan dengan jumlah karyawan yang besar mungkin memiliki lebih banyak kebutuhan dan kompleksitas dalam hal manajemen pajak, terutama terkait dengan kebijakan insentif dan kewajiban pajak karyawan.
- d. Pasar dan Industri: Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan ukuran pasar dan industri tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan yang beroperasi dalam industri yang lebih besar atau pasar yang lebih luas mungkin memiliki lebih banyak peluang dan tantangan dalam hal manajemen pajak.
- e. Struktur Permodalan (Capital Structure): Struktur permodalan perusahaan, termasuk rasio utang terhadap ekuitas dan penggunaan modal sendiri versus modal pinjaman, dapat mencerminkan ukuran dan kompleksitasnya. Perusahaan dengan struktur permodalan yang lebih kompleks mungkin memiliki kebutuhan dan tantangan manajemen pajak yang berbeda.
- f. Lokasi dan Kegiatan Internasional: Perusahaan yang beroperasi di berbagai yurisdiksi atau memiliki kegiatan internasional mungkin memiliki kompleksitas tambahan dalam hal manajemen pajak karena perbedaan dalam peraturan perpajakan dan praktek yang berlaku di berbagai negara.
- g. Tingkat Kepatuhan Perpajakan (Tax Compliance): Tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan juga dapat mencerminkan ukuran dan kompleksitasnya. Perusahaan yang memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap peraturan perpajakan mungkin memiliki infrastruktur dan sumber daya yang lebih besar untuk mendukung manajemen pajak yang efektif.

Pada penelitian ini, pedekatan yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dengan logaritma total aset yang dimiliki perusahaan karena total aset mencerminkan skala dan kompleksitas operasional perusahaan secara menyeluruh. Dengan meliputi semua sumber daya perusahaan, termasuk aset tetap, persediaan, piutang, dan aset lainnya, total aset memberikan gambaran yang komprehensif tentang ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan (size) menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki perusahaan. Adapun perhitungan ukuran perusahaan menurut Murhadi (2015) dalam Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi (2020) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$SIZE = \text{Log Natural of Total Asset}$$

2.2.5 Intensitas aset tetap

Intensitas aset tetap merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan investasinya dalam bentuk aset tetap (Afifah & Hasymi, 2020). Intensitas aset tetap dapat juga menunjukkan bagaimana efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aset tetap yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Intensitas aset tetap menggambarkan banyaknya aset tetap yang dimiliki perusahaan (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi, 2020). Penilaian aset tetap menawarkan manfaat dan kerugian bagi perusahaan. Berikut ini ialah beberapa manfaatnya: a) pengguna informasi keuangan dapat memperoleh informasi yang lebih tepat dan akurat dengan memeriksa neraca, yang memberikan indikasi yang dapat diandalkan tentang posisi kekayaan perusahaan; b) revaluasi yang berlebihan akan meningkatkan struktur modal

perusahaan, sehingga berdampak positif pada rasio utang pada ekuitas (DER); c) peningkatan DER memungkinkan perusahaan untuk mengamankan dana melalui pinjaman eksternal atau penerbitan saham. Namun, revaluasi aset tetap memiliki kelemahan sebagai berikut: a) laba rugi dan biaya produksi dipengaruhi oleh kenaikan pengeluaran penyusutan untuk aset tetap; b) terkait pajak, setiap surplus yang dihasilkan dari penilaian ulang aset tetap dikenakan tarif pajak final senilai 10% (Oktaviani *et al.*, 2022).

Intensitas aset tetap dapat diukur dengan berbagai metode dalam konteks manajemen pajak. Ini mencakup:

- a. Rasio Aset Tetap terhadap Total Aset: Ini adalah metrik yang mengukur proporsi aset tetap dalam total aset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar intensitas aset tetap dalam struktur aset perusahaan.
- b. Rasio Aset Tetap terhadap Pendapatan: Ini adalah metrik yang mengukur proporsi pendapatan perusahaan yang dihasilkan oleh aset tetap. Hal ini memungkinkan untuk menilai efisiensi penggunaan aset tetap dalam menghasilkan pendapatan.
- c. Perbandingan Depresiasi dengan Pendapatan: Ini adalah perbandingan antara jumlah depresiasi yang dibebankan pada aset tetap dan total pendapatan perusahaan. Ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar pengeluaran depresiasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan pendapatannya.
- d. Intensitas Investasi Aset Tetap: Ini mengukur seberapa besar perusahaan menginvestasikan dalam aset tetap dibandingkan dengan investasi dalam aset

lain atau kegiatan lain. Ini mencerminkan strategi investasi dan fokus perusahaan terhadap pengembangan infrastruktur fisik.

- e. Efisiensi Pengelolaan Aset Tetap: Ini melibatkan analisis rasio keuangan dan metrik lainnya untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset tetapnya. Misalnya, rasio pendapatan terhadap aset tetap atau rasio profitabilitas tertentu yang berfokus pada aset tetap.

Intensitas aset tetap perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan cara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan karena ini memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih spesifik tentang proporsi aset yang diinvestasikan dalam aset tetap, seperti tanah, bangunan, dan peralatan. Dengan membandingkan aset tetap dengan total aset dapat menilai seberapa besar perusahaan mengalokasikan sumber daya ke investasi jangka panjang yang mungkin memiliki dampak signifikan terhadap kewajiban pajak, strategi perpajakan, dan keputusan investasi secara keseluruhan. Menurut Mutia Dianti Afifah (2020) Intensitas aset tetap perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = (\text{Total Aset Tetap}) / (\text{Total Aset})$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak. penelitian ini dibuat berdasarkan kolaborasi antara mutia dianti afifah dan mhd hasymi (2020) dan didukung oleh jurnal

terdahulu lainnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada tahun dan tempat penelitian



Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, Tahun dan Judul	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ravika Permata Hati, Sri Mulyati, dan Paza Kholila (2019)	1. Ukuran perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas 4. Intensitas aset tetap 5. Manajemen pajak Sampel: Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2014-2017 Regresi Linear Berganda	1) Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada manajemen pajak. 2) Penggunaan leverage memiliki pengaruh yang signifikan pada manajemen pajak. 3) Profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada manajemen pajak. 4) Tingkat aktiva tetap dalam operasi perusahaan memiliki pengaruh yang parsial namun signifikan pada manajemen pajaknya.
2.	Mutia Dianti Afifah, Mhd Hasymi (2020)	1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. Intensitas Aset Tetap 5. Fasilitas 6. Manajemen Pajak Sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BIE yang telah diaudit untuk periode 2011-2017 Regresi Data Panel	1) Dengan indikasi tarif pajak yang efisien, profitabilitas jelas berdampak negatif pada manajemen pajak. 2) Dengan indikator tarif pajak yang efisien, penulisan memperlihatkan jika leverage memiliki dampak menguntungkan yang signifikan pada manajemen pajak. 3) Hasil penulisan dengan jelas memperlihatkan jika manajemen pajak dengan memakai indikasi tarif pajak yang efektif sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. 4) Hasil penulisan memperlihatkan jika, dengan memakai indikator tarif pajak yang efisien, intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif tetapi dapat diabaikan pada manajemen pajak.

			5) Hasil penulisan dengan jelas memperlihatkan jika dengan indikasi tarif pajak yang efektif, fasilitas pajak berdampak negatif secara signifikan pada manajemen pajak.
3.	Indra Suyoto Kurniawan (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tarif pajak efektif 2. Tingkat hutang 3. Intensitas aset tetap 4. Kepemilikan institusional 5. Komisaris independen 6. Intensitas persediaan <p>Sampel : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 Regresi Linear Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Total aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif. 2) Tingkat hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. 3) Intensitas aset tetap berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. 4) Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. 5) Komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tarif pajak efektif. 6) Intensitas persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tarif pajak efektif.
4.	Maria Devina, Arya Pradipta (2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas perpajakan 2. Return on asset 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran perusahaan 5. Intensitas aset tetap 6. Manajemen pajak <p>Sampel : Perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 Regresi Linear Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Fasilitas perpajakan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. 2) Return on asset tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. 3) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen pajak. 4) Sehingga dapat diartikan bahwa variabel intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

5.	Etia Fitriana, Wika Isthika (2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Size 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Capital Intensity 5. Manajemen Pajak <p>Sampel : Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018</p> <p>Regresi Linear Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Size berpengaruh terhadap manajemen pajak 2) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak 3) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak 4) Capital intensity ratio berpengaruh terhadap manajemen pajak
6.	Asri Indah Sari Marbun, Paul E. Sudjiman (2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas Pajak 2. Ukuran Perusahaan 3. Manajemen Pajak <p>Sampel : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI subsektor tekstil dan garmen tahun 2017-2020</p> <p>Regresi Linear Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Fasilitas perpajakan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak 2) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak
7.	Windah Lestari Sidabalok, Vince Ratnawati, Nita Wahyuni.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompensasi Manajemen 2. Reputasi Auditor 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i> 5. Fasilitas Perpajakan 6. Manajemen Pajak <p>Sampel : Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019</p> <p>Regresi Linear Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak. 2) Reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. 3) Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. 4) <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. 5) Fasilitas pajak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
8.	Zulia Hanum, Jesica Heriani Br, Manullang (2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset</i> 2. Ukuran Perusahaan 3. Manajemen Pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengelolaan perpajakan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 tidak

		<p>Sampel : Perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2020</p> <p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>dipengaruhi secara signifikan oleh return on asset (ROA).</p> <p>2) Pengelolaan perpajakan pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdata di BEI tahun 2015-2020 dipengaruhi secara signifikan oleh skala perusahaan.</p> <p>3) Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan jika pengelolaan perpajakan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen yaitu return on asset (ROA) dan ukuran perusahaan.</p>
9.	Hana Noviatna, Zirman dan Devi Safitri (2021)	<p>1. Profitabilitas</p> <p>2. <i>Leverage</i></p> <p>3. Capital Isensity Ratio</p> <p>4. Komisaris Independen</p> <p>5. Manajemen Pajak</p> <p>Sampel : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.</p> <p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>1) Manajemen pajak dipengaruhi oleh profitabilitas.</p> <p>2) Manajemen pajak dipengaruhi oleh leverage.</p> <p>3) Administrasi pajak dipengaruhi oleh rasio intensitas modal.</p> <p>4) Administrasi pajak dipengaruhi oleh komisaris independen.</p>
10.	Rizky Daniel Rivaldi Tamabunan, Harman Malau (2021)	<p>1. Fasilitas Perpajakan</p> <p>2. <i>Leverage</i></p> <p>3. Manajemen Pajak</p> <p>Sampel : Perusahaan sub-sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019</p> <p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>1) Fasilitas pajak memiliki suatu pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub-sektor kimia yang ada di Bursa Efek Indonesia</p> <p>2) <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub-sektor kimia yang ada di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>3) Secara simultan fasilitas pajak dan <i>leverage</i> memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub-sektor kimia yang ada di Bursa Efek</p>

			Indonesia 4) Penelitian ini menunjukkan bahwa Fasilitas Pajak, <i>Leverage</i> dan Manajemen pajak dengan hasil signifikan dari hasil penelitian ini ialah sebesar $0,01 < 0.05$. Yang di uji melalui uji Simultan (Uji F).
--	--	--	---

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari penjualannya sering dinyatakan sebagai margin laba (profit margin) (Budi Raharjo, 2021:88). Berdasar pada teori agensi, profitabilitas yang selalu meningkat akan memotivasi pihak principal untuk menjalin kontrak dengan tujuan untuk menyejahterakan dirinya. Namun disisi lain, beban pajak akan meningkat. Hal tersebut dapat mendorong pihak agen untuk berusaha dalam meminimalisir pajak, dengan tujuan agar laba perusahaan tidak berkurang karena adanya beban pajak sehingga kompensasi kinerja manajerpun tidak berkurang. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan biaya penyusutan dan amortisasi serta biaya penelitian dan pengembangan digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dengan baik. Profitabilitas yang tinggi pun dapat dimanfaatkan oleh dunia usaha untuk memperoleh keuntungan melalui insentif pajak, sehingga tarif pajak efektif yang dicapai akan rendah (Fitriana & Isthika, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin

rendah tarif pajak efektif (ETR). Semakin rendah tarif pajak efektif (ETR), berarti semakin baik manajemen pajak yang dilakukan oleh sebuah perusahaan.

H₁: Profitabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Manajemen Pajak

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Pajak

Menurut Dr. Darmawan (2022:96) *Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak luar. *Leverage* adalah suatu indikator yang digunakan dalam melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan serta pelunasan atas kewajiban (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi 2020).

Utang perusahaan akan menghasilkan pengeluaran bunga yang wajib dibayarkan terlepas dari profitabilitas perusahaan. Manajer akan memakai beban bunga sebagai pengurang pajak untuk meningkatkan laba masa depan. Persyaratan ini memungkinkan beban bunga berfungsi sebagai pelindung pajak, sehingga mengurangi beban pajak pada perusahaan (IAI, 87). Perusahaan yang memiliki utang yang besar dapat memperoleh manfaat perpajakan berupa pengurangan bunga pinjaman, sebagaimana tercantum dalam Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 Tahun 2008.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi (2020), menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hal ini memperlihatkan jika tingkat utang perusahaan berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pajak, namun belum sepenuhnya efektif. Meningkatnya beban bunga yang diakibatkan oleh utang kemudian diikuti dengan

peningkatan beban pajak. Umumnya, perusahaan memanfaatkan utang yang diperolehnya untuk tujuan investasi, sehingga utang tersebut dapat menghasilkan pendapatan di luar kegiatan utama perusahaan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan yang pada gilirannya akan berdampak pada besarnya Penghasilan Kena Pajak (PKP). Ketika Penghasilan Kena Pajak (PKP) perusahaan besar, maka beban pajak yang ditanggungnya pun akan besaberdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah:

H₂ : *Leverage* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Manajemen Pajak.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian pada perusahaan yang didasarkan oleh jumlah aset yang dimiliki perusahaan (Permata *et al.*, 2019). Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan kecil, menengah, dan perusahaan besar semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka akan semakin besar ukuran perusahaan (Arfan, 2022). Aset digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan dikarenakan aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang baik dibanding dengan lainnya serta cenderung berkesinambungan antara periode satu dengan periode berikutnya (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi 2020).

Ukuran perusahaan juga dapat digunakan untuk memperoleh insentif pajak. Perusahaan yang kecil cenderung tidak optimal melakukan manajemen pajak karena kurangnya tenaga profesional dalam bidang tersebut sehingga perusahaan memiliki kesempatan memperoleh insentif pajak. Semakin besar suatu perusahaan

maka semakin besar pula sumber daya yang dimiliki untuk perencanaan pajaknya, karena perusahaan yang besar cenderung mendapatkan perhatian lebih besar oleh pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga mereka sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi (2020) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak dikarenakan sebuah perusahaan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif. Sebuah perusahaan berskala besar akan memiliki laba yang tinggi, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga akan tinggi, kondisi ini menuntut manajer untuk memperkecil pajak yang dilaporkan. Hal yang dilakukan oleh seorang manajer suatu perusahaan untuk memperkecil beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan yaitu dengan mengalihkan laba yang tinggi tersebut ke laba ditahan, sehingga menyebabkan beban pajak yang dibayarkan akan menjadi lebih kecil. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Isthika (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₃ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh negatif dan Signifikan Terhadap Manajemen Pajak

2.4.4 Pengaruh Intensitas Aset Terhadap Manajemen Pajak

Intensitas aset tetap merupakan aktivitas investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berkaitan dengan investasinya dalam bentuk aset tetap

(Afifah & Hasymi, 2020). Intensitas aset tetap dapat juga menunjukkan bagaimana efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aset tetap yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Intensitas aset tetap menggambarkan banyaknya aset tetap yang dimiliki perusahaan (Mutia Dianti Afifah and Mhd Hasymi 2020). Teori agensi menyebutkan bahwa manajer akan berupaya untuk menekan pajak perusahaan dengan memanfaatkan beban depresiasi agar tidak mengurangi kompensasi kinerjanya yang disebabkan oleh menurunnya laba perusahaan karena besarnya beban pajak (Hidayah & Suryarini, 2020).

Perusahaan dengan aset tetap yang signifikan juga memiliki kewajiban pajak yang besar. Alasannya ialah perusahaan memiliki aset tetap yang telah sepenuhnya memanfaatkan keuntungan ekonominya tetapi belum dikeluarkan dari pembukuan sebagai aset tetap. Selain itu, untuk aset bergerak seperti kendaraan yang dipakai oleh karyawan untuk keperluan pribadi, hanya 50% dari biaya penyusutan dan pemeliharaan yang dapat dialokasikan (Mutia Dianti Afifah and Mhd Hasymi 2020).

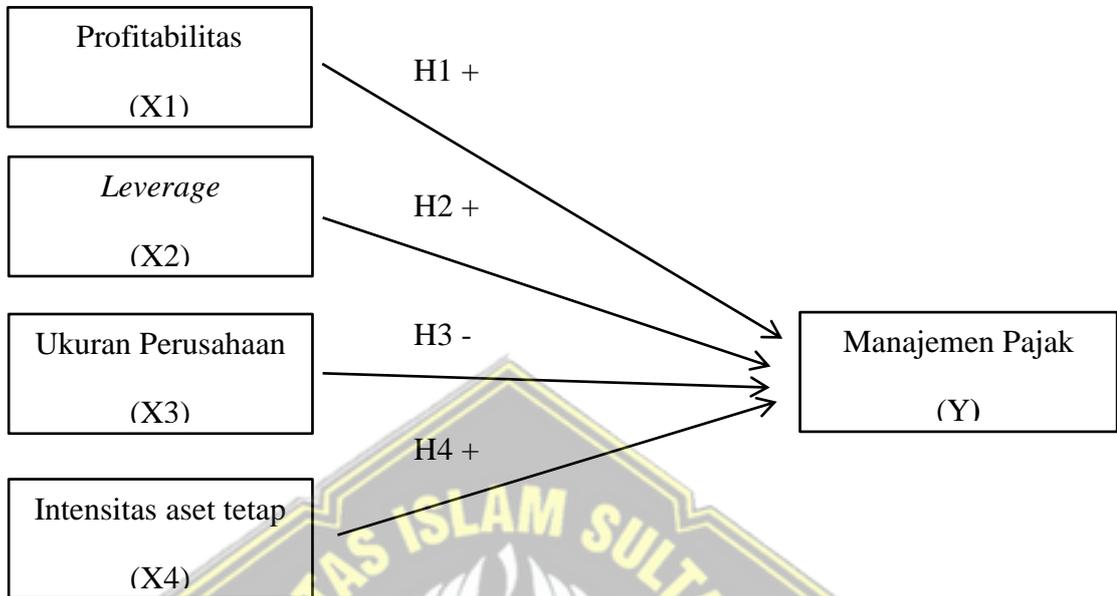
Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Dianti Afifah, Mhd Hasymi (2020) membuktikan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen pajak sebuah perusahaan karena didalam aset tetap terdapat adanya biaya depresiasi yang melekat pada aset tetap, dimana biaya depresiasi tersebut merupakan biaya yang dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang telah dilakukan, Kurniawan (2019) bahwa intensitas aset tetap berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap manajemen pajak. berdasarkan uraian tersebut, hipotesis keempat dari penelitian ini adalah:

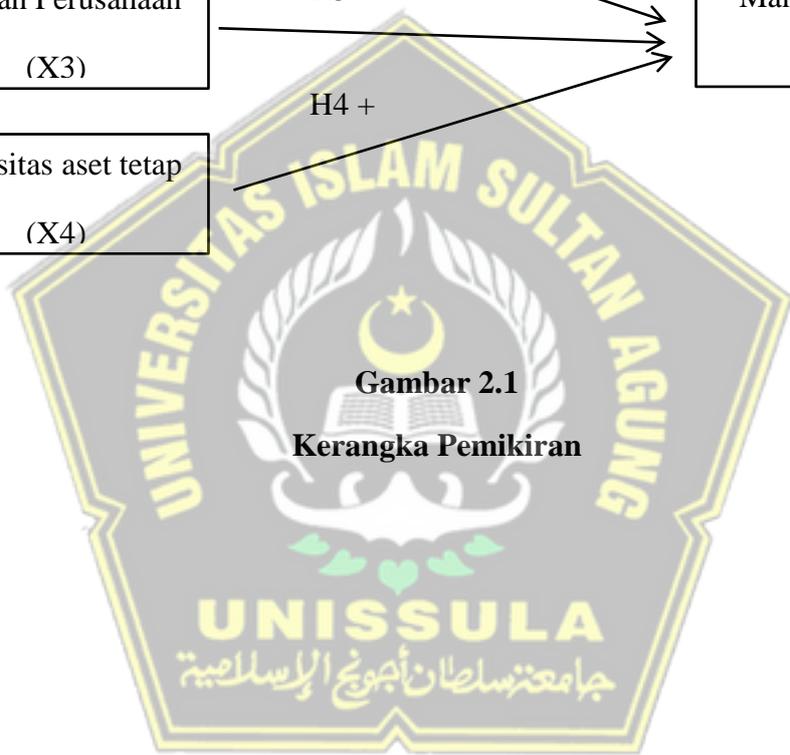
H₄ : Intensitas Aset Tetap Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Manajemen Pajak

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka mengenai analisis tentang hal-hal yang mempengaruhi manajemen pajak, maka dikembangkan model yang mendasari penelitian ini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model ini memperlihatkan hubungan antara 6 (enam) variabel. Keenam variabel tersebut dalam profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, fasilitas perpajakan dan manajemen pajak. Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan manajemen pajak, sedangkan manajemen pajak sebagai variabel dependen. Keterkaitan antar variabel dapat digambarkan dalam model sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Menurut Sugiono (2019), penelitian kuantitatif suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Sedangkan asosiatif sendiri merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono). Penelitian ini bertujuan untuk menguji antara beberapa faktor yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak yang telah dipilih menjadi variabel dependen pada penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek/subjek yang memiliki kuantitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan setelah itu diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai dengan 2023.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2019-2023. Sampel didapatkan melalui akses pada laman www.idx.co.id yang memberikan data laporan keuangan milik perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Alasan dipilihnya sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena perusahaan sektor makanan dan minuman memiliki proyeksi pertumbuhan usaha yang baik.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dipenelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2023. Data yang dikumpulkan dalam penulisan ini ialah data sekunder kuantitatif yang bersumber dari informasi keuangan perusahaan manufaktur yang terdata di (BEI). Data sekunder ialah informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data. (Sugiyono, 2019).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data yang dipakai dalam penulisan ini melibatkan pemeriksaan menyeluruh pada dokumen dan data yang relevan melalui proses yang dikenal sebagai studi dokumentasi. Data yang dimaksud mengacu pada data informasi keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdata di BEI dan telah dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Penulisan ini memakai sumber data yang dikumpulkan melalui akses ke ke www.idx.co.id dan www.saham.ok.com.

3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2017) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap.

Variabel dependen menurut Sugiono (2017) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen pajak.

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
1	Manajemen Pajak	Manajemen pajak ialah suatu cara untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan suatu perusahaan kepada kas negara dengan tetap memperhatikan ketentuan konstitusi yang berlaku.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Penghasilan Laba}}$

2	Profitabilitas	Profitabilitas ialah kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau manfaat dari penjualannya, yang sering dilambangkan sebagai margin laba	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
3	<i>Leverage</i>	Leverage ialah metrik yang mengukur tingkat pembiayaan aset suatu perusahaan melalui pihak eksternal atau melalui utang.	$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
4	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian pada perusahaan yang didasarkan oleh jumlah aset yang dimiliki perusahaan	$\text{SIZE} = \text{Log Natural of Total Asset}$
5	Intensitas Aset Tetap	Aktivitas investasi suatu perusahaan dalam bentuk aset tetap disebut intensitas aset tetap.	$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$

3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data menurut Sugiyono (2010) adalah proses penelitian yang analisis data dalam proses penelitian adalah suatu penelitian yang sukar atau sulit untuk dilakukan dan dibutuhkan kerja keras, cara berpikir kreatif, dan wawasan tinggi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam menganalisa data antara lain:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) analisis deskriptif melibatkan penyediaan penjelasan data yang terperinci dan jelas untuk meningkatkan pemahaman. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum data dengan menyajikan ukuran-

ukuran utama seperti mean (rata-rata), simpangan baku, varians, maksimum, minimum, total, dan rentang.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, penelitian melakukan uji normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi (Ghozali. 2021:196). Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel independen dan variabel dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 26

Uji normalitas data dilakukan menggunakan Tes *Normality* Kolmogorov-Smirnov, menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2021). Model regresi yang ideal harus bebas dari multikolinearitas, artinya tidak boleh ada hubungan antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan memeriksa nilai toleransi dan faktor inflasi varians (VIF). Kedua pengukuran ini mewakili sejauh mana setiap variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, jika *tolerance* rendah maka nilai VIF tinggi karena nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10\%$) dan nilai variance inflation factor kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka terjadi multikoliniearitas.

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil,

sedang dan besar). Untuk melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 26 dengan Spearman Rho.

3.6.2.4 Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2021), tujuan dari uji autokorelasi adalah mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ditemukan adanya korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat menggunakan uji Run Test. Hipotesis: H_0 : residual (Res_1) random (acak), artinya tidak terdapat autokorelasi H_a : residual (Res_1) tidak random, artinya terdapat autokorelasi
Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} \geq \alpha (0.05)$ maka residual random, artinya tidak tolak H_0 .
2. Jika $\text{Asymp.Sig. (2-tailed)} < \alpha (0.05)$ maka residual tidak random, artinya tolak H_0

3.6.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 dan 2023. Persamaan model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Pajak

α : Konstanta

B : Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : *leverage*

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : Intensitas Aset Tetap

e : Standar *Error*

3.6.4 Analisa Uji Hipotesis

Uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam nilai aktual

3.6.4.1 Uji Signifikan Simultas (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai profitabilitas signifikan (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai profitabilitas signifikan $< 0,05$ maka secara bersamaan terdapat berpengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai profitabilitas signifikan $> 0,05$ maka secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.4.2 Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Nilai (R^2)

akan berkisar 0-1. Jika semakin mendekati 0 maka akan semakin kecil menjelaskan, namun apabila semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.4.3 Uji Statistik (Uji T)

Uji statistik uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

Ketentuan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikansi $\leq 5\%$, hipotesis diterima (terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen)
- Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$, hipotesis ditolak (tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Penelitian dengan metode ini mengindikasikan bahwa apabila sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan gambaran atau perwakilan dari populasi yang ada dan sesuai dengan tujuan yang ada. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, terlihat pada tabel 4.1 yang dapat menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Pengurangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makana dan minuman yang tercatat di BEI periode 2019-2023		33
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan rutin selama periode pengamatan	3	30
3	Perusahaan mannufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tidak dalam rupiah	1	29
4	Perusahaan manufakktur yang mengalami kerugian selama pengamatan	9	20
Jumlah sampel (20 perusahaan x 5 tahun)			100

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Berdasarkan tabel 4.1 hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar pada

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 berjumlah 33 perusahaan. Dan dari jumlah perusahaan tersebut terdapat 30 perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan pada BEI periode 2019-2023. Terdapat 3 perusahaan yang tidak menerbitkan data laporan keuangan dan annual report secara lengkap dan rutin, selain itu juga terdapat perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebanyak 1 perusahaan dan 9 perusahaan mengalami kerugian pada periode pengamatan. Sehingga, didapatkan 20 perusahaan sebagai sampel pada penelitian ini.

Dengan periode observasi selama lima tahun, jumlah data yang dihasilkan mencapai 100 observasi, memberikan dasar yang kuat untuk analisis statistik dan memungkinkan identifikasi tren serta pola yang konsisten dalam perilaku variabel penelitian sepanjang waktu. Dari 100 data awal, hanya 80 data yang digunakan dalam analisis akhir karena 20 data lainnya teridentifikasi sebagai outlier, yang secara signifikan menyimpang dari distribusi data lainnya. Outlier ini dapat disebabkan oleh kesalahan pengukuran, data yang tidak representatif, atau kondisi ekstrim yang tidak sesuai dengan populasi yang diteliti. Mengeluarkan data outlier ini penting untuk meningkatkan akurasi dan validitas hasil analisis, karena outlier dapat mendistorsi hasil statistik dan mengarah pada kesimpulan yang tidak tepat. Oleh karena itu, data yang tersisa dipilih untuk memastikan interpretasi yang lebih reliabel dan konsisten.

4.2 Analisa Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan bagian dari teknik analisis data yang dapat memberikan gambaran karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini

secara umum. Deskripsi variabel yang digunakan pada statistik deskriptif penelitian ini meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Berdasarkan data yang diambil dari laporan keuangan tahunan milik perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2019-2023. Statistik deskriptif dalam penelitian ini diolah melalui aplikasi SPSS 26. Berdasarkan hasil olahan program SPSS 26 statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif sesudah Outlier

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	80	,01	,23	,1064	,05256
Leverage	80	,05	,62	,3235	,15211
Ukuran Perusahaan	80	13,62	30,80	23,4340	6,09535
Intensitas Aset Tetap	80	,00	,70	,3264	,16584
Manajemen pajak	80	,17	,31	,2264	,02948
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah Dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel statistik dapat dianalisis bahwa variabel profitabilitas yang merupakan variabel independen, memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1064 dengan standar deviasi sebesar 0,05256, dengan nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,23. Variabel profitabilitas memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) hal ini dapat diartikan bahwa nilai profitabilitas dari suatu perusahaan memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan memiliki nilai identik.

Variabel leverage menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3235 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,15211 dengan nilai minimum sebesar 0,05

dan nilai maksimum sebesar 0,62. Dalam hal ini, besaran nilai standar deviasi pada variabel leverage lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata (mean) hal ini berarti bahwa nilai leverage dari suatu perusahaan tidak memiliki rentan nilai yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan memiliki nilai identik.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai rata-rata (mean) 23,4340 dengan standar deviasi sebesar 6,09535, dengan nilai minimum sebesar 13,62 dan nilai maksimum sebesar 30,80. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean) hal ini dapat diartikan bahwa nilai ukuran perusahaan dari suatu perusahaan tidak memiliki rentang nilai yang jauh dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan memiliki nilai identik.

Variabel intensitas aset tetap menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3264 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,16584, nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 0,70. Variabel intensitas aset tetap memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata (mean) hal ini dapat diartikan bahwa nilai intensitas aset tetap dari suatu perusahaan tidak memiliki rentan yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan memiliki nilai identik.

Variabel manajemen pajak memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,2264 dan standar deviasi 0,02948 dengan nilai minimum 0,17 dan nilai maksimum 0,31 Variabel manajemen pajak memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari

pada nilai rata-rata (mean) hal ini dapat diartikan bahwa nilai manajemen pajak dari suatu perusahaan tidak memiliki rentan yang jauh dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, data pengamatan tidak menyebar dan memiliki nilai identik.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian dapat memenuhi asumsi dasar serta menghindari estimasi data yang bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil dari uji asumsi klasik dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik	Keterangan		Kesimpulan
Uji Normalitas N= 80	Nilai signifikansi Kolmogorov smirnov = 0,067		Tidak Terjadi Gejala Normalitas
Uji Multikolinieritas	Tolerance	VIF	
• Profitabilitas	0,812	1,232	Tidak Terjadi Gejala Multikolonieritas
• Leverage	0,819	1,221	Tidak Terjadi Gejala Multikolonieritas
• Ukuran Perusahaan	0,981	1,019	Tidak Terjadi Gejala Multikolonieritas
• Intensitas Aset Tetap	0,968	1,034	Tidak Terjadi Gejala Multikolonieritas
Uji Autokorelasi	Nilai signifikansi uji runs test = 0,500		Tidak Terjadi Gejala Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Nilai Signifikansi Variabel : X1 : 0,639 X2 : 0,843 X3 : 0,333 X4 : 0,971		Tidak Terjadi Gejala Heteroskedastisitas

Sumber : Data Sekunder Diolah Dengan SPSS 26

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ialah guna diketahuinya apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ghozali (2016). Uji normalitas data dilaksanakan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Keputusan tentang normalitas data yang mengikuti distribusi normal dapat ditentukan dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka distribusi data adalah tidak normal, sedangkan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan hasil pengujian uji normalitas pada tabel 4.3 diketahui hasil *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan nilai sebesar 0,067. Hasil pengujian menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2.2 Hasil Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas didalam model regresi, dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Dari tabel diatas hasil pengujian multikolonieritas di dapatkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai tolerance 0,812, variabel leverage memiliki nilai tolerance 0,819, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tolerance sebesar 0,981 dan variabel intensitas aset tetap memiliki nilai tolerance sebesar 0,968. Nilai VIF dari masing-masing variabel bebas yaitu variabel profitabilitas sebesar 1,232, variabel leverage sebesar 1,221, variabel ukuran perusahaan sebesar 1,019 dan variabel intensitas aset tetap sebesar 1,034.

Sehingga dapat dilihat bila nilai VIF dari semua variabel bebas kurang dari 10. Berdasarkan ketentuan syarat pengujian multikolonieritas, maka dalam penelitian dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas karena semua variabel bebas memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10.

4.3.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode saat ini dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik dapat diambil apabila tidak terjadi gejala autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji runs test. Untuk mengambil kesimpulan tidak terjadinya gejala autokorelasi adalah apabila nilai signifikansi lebih besar / diatas 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.3 diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,500. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan untuk model ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

4.3.2.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji Spearman Rho untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Acuan terjadi heteroskedastisitas apabila $sig < 0,05$.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas pengujian heteroskedastisitas variabel bebas dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi variabel profitabilitas adalah sebesar 0.639, leverage sebesar 0.843, ukuran perusahaan sebesar 0.333, dan

intensitas aset tetap sebesar 0,971. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada seluruh variabel tersebut.

4.3.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak. Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandarized Beta	t Hitung	Signifikansi Alpha
Konstanta	0,255	12,894	0,000
Profitabilitas	-0,177	-2,693	0,009
Leverage	0,024	1,076	0,285
Ukuran Perusahaan	-0,001	-1,119	0,267
Intensitas Aset Tetap	-0,014	-0,714	0,478
Adjusted R Square = 0,116			

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 26

$$Y = 0,255 - 0,177X_1 + 0,024X_2 - 0,001X_3 - 0,014X_4 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan analisis regresi linear berganda tersebut, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- A. Nilai konstanta sebesar 0,255 dapat diartikan, apabila variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap memiliki nilai 0 (nol) maka manajemen pajak sebesar nilai constant 0,255
- B. Koefisien regresi pada variabel Profitabilitas, memiliki nilai sebesar -0,177 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 akan memberikan pengaruh

terhadap naiknya manajemen pajak dengan ditunjukkan menurunnya angka ETR sebesar -0,177 asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.

- C. Koefisien regresi pada variabel Leverage, memiliki nilai sebesar 0,024 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 akan memberikan pengaruh terhadap penurunan manajemen pajak dengan ditunjukkan meningkatnya angka ETR sebesar 0,024 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
- D. Koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan, memiliki nilai sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 akan memberikan pengaruh terhadap naiknya manajemen pajak dengan ditunjukkan menurunnya angka ETR sebesar -0,001 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.
- E. Koefisien regresi pada variabel intensitas aset tetap, memiliki nilai sebesar -0,014 menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 akan memberikan pengaruh terhadap meningkatnya manajemen dengan ditunjukkan menurunnya angka ETR sebesar -0,014 dengan asumsi variabel lain konstan atau tidak berubah.

4.3.4 Hasil Uji Hipotesis

4.3.4.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap terhadap variabel dependen berupa manajemen pajak. Hasil pengujian berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan signifikansi sebesar 0,010 dan lebih

kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen pajak.

4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinan (Uji R²)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel dependen dan independen atau presentasi yang dihasilkan, dapat dihitung dengan menggunakan uji koefisien determinan. Nilai koefisien determinasi pada tabel 4.4 menunjukkan nilai adjusted r square adalah sebesar 0,116. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independent profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap mampu menjelaskan variabel dependen (manajemen pajak) sebesar 11,6% sedangkan sisanya sebesar 88,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.2.4.3 Hasil Uji Statistik (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah ditolak atau diterima.

Untuk mendeteksi ketentuan hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

- Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$, hipotesis diterima (terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen)
- Jika tingkat signifikansi $\geq 0,05$, hipotesis ditolak (tidak dapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 sedangkan variabel leverage, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap memiliki nilai signifikansi diatas 0,05.

Untuk menghitung t_{tabel} maka dapat menggunakan rumus yaitu:

$$Df = n - k$$

$$Df = 80 - 5$$

$$Df = 75$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai df adalah 75 dan taraf signifikansi sebesar 5% dapat diperoleh hasil t_{tabel} yaitu:

1. Hasil pengujian hipotesis

A. Hasil pengujian hipotesis 1 (H1)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 26 pada perhitugan tabel 4.4 di atas, pada variabel profitabilitas dengan pengujian secara parsial memiliki t_{hitung} sebesar $-2,693 >$ nilai t_{tabel} 1,665 dengan nilai signifikansi 0,009 (lebih besar dari 0,05). Sehingga dalam pengujian secara parsial didapatkan hasil yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak” ditolak.

B. Hasil pengujian hipotesis 2 (H2)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 26 pada perhitugan tabel 4.4 di atas, pada variabel leverage dengan pengujian secara parsial memiliki t_{hitung}

sebesar $1,076 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} 1,665$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,285$ (lebih besar dari $0,05$). Sehingga dalam pengujian secara parsial didapatkan hasil yaitu leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang berbunyi “leverage berpengaruh positif terhadap manajemen pajak” ditolak.

C. Hasil pengujian hipotesis 3 (H3)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan spss 26 pada perhitungan tabel 4.4 di atas, pada variabel ukuran perusahaan dengan pengujian secara parsial memiliki t_{hitung} sebesar $-1,119 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} 1,665$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,267$ (lebih besar dari $0,05$). Sehingga dalam pengujian secara parsial didapatkan hasil yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) yang berbunyi “ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak” ditolak.

D. Hasil pengujian hipotesis 4 (H4)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan spss 26 pada perhitungan tabel 4.4 di atas, pada variabel intensitas aset tetap dengan pengujian secara parsial memiliki t_{hitung} sebesar $-0,714 < \text{nilai } t_{\text{tabel}} 1,665$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,478$ (lebih besar dari $0,05$). Sehingga dalam pengujian secara parsial didapatkan hasil yaitu intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H4) yang berbunyi “intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak” ditolak. Meskipun koefisiennya negatif (yang berarti

peningkatan intensitas aset tetap akan menurunkan ETR, sesuai dengan asumsi semakin rendah ETR semakin tinggi manajemen pajak), pengaruhnya tidak signifikan

4.3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.5.1 Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, hasil penelitian memperlihatkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini diketahui dari nilai *sig* sebesar $0,009 > 0,05$ dan koefisien negatif sebesar $-0,177$ jika profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, interpretasinya adalah bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah nilai Effective Tax Rate (ETR) yang dicapai oleh perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung melakukan manajemen pajak yang lebih agresif, menggunakan strategi untuk menurunkan beban pajak mereka secara efektif, sehingga meskipun profitabilitas meningkat, persentase pajak yang mereka bayar relatif lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan mereka. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas lebih rendah mungkin memiliki ETR yang lebih tinggi karena mereka tidak melakukan manajemen pajak secara agresif atau tidak memiliki sumber daya yang sama untuk mengoptimalkan kewajibannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Permata et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

4.2.5.2 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, hasil penelitian memperlihatkan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengujian dari nilai signifikan 0,285 (masih diatas 0,05) Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah tingkat hutang suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. karena keputusan dalam manajemen pajak lebih dipengaruhi oleh strategi internal perusahaan yang bersifat holistik dan kompleks, seperti perencanaan keuangan, kebijakan dividen, dan efisiensi operasional, daripada hanya bergantung pada struktur modal atau leverage. Perusahaan mungkin lebih fokus pada optimalisasi aspek-aspek lain yang lebih langsung mempengaruhi kewajiban pajak, seperti pengelolaan aset tetap dan strategi ekspansi, daripada sekadar memanipulasi tingkat hutang. Selain itu, dalam konteks tertentu, perusahaan dapat memiliki sumber daya dan kebijakan yang memungkinkan mereka untuk mengelola pajak secara efektif tanpa harus bergantung pada pengurangan bunga dari leverage, sehingga leverage menjadi kurang relevan dalam strategi manajemen pajak mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sidabalok et al., 2022) serta (Akuntansi & Keuangan, 2022) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil Dari penelitian ini tidak sejalan

dengan penelitian yang (Permata et al., 2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Selain itu hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Dianti Afifah & Mhd Hasymi (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

4.2.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, hasil penelitian memperlihatkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini diketahui dari nilai *sig* sebesar $0,267 < 0,05$ dan koefisien B memiliki nilai $-0,001$. Dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak tidak memiliki hubungan yang signifikan dan kearah positif. ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi proses manajemen pajak karena strategi manajemen pajak lebih ditentukan oleh kebijakan keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan daripada skala perusahaan itu sendiri. Baik perusahaan besar maupun kecil memiliki akses terhadap sumber daya dan metode yang memungkinkan mereka untuk mengelola pajak secara efektif, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan manajemen pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana & Isthika, 2021) yang

menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hanum & Manullang, 2022) serta (Marbun & Sudjiman, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

4.2.5.4 Pengaruh intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. hal ini dapat diketahui Hal Ini diketahui dari nilai *sig* sebesar $0,478 < 0,05$ dan koefisien B memiliki nilai $-0,014$. Dengan ini hipotesis yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak ditolak. karena itu, Naik turunnya intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap proses manajemen pajak karena perusahaan lebih mengutamakan strategi perencanaan pajak yang terfokus pada optimalisasi keuntungan dan pengelolaan kewajiban pajak secara keseluruhan, daripada sekadar bergantung pada nilai aset tetap yang dimiliki. Meskipun aset tetap dapat mempengaruhi amortisasi atau penyusutan yang berdampak pada pajak, perusahaan cenderung menggunakan berbagai strategi lain seperti pengelolaan biaya, perencanaan investasi, dan pemanfaatan insentif pajak yang lebih signifikan dalam mempengaruhi kewajiban pajaknya. Oleh karena itu, fluktuasi intensitas aset tetap tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan strategi manajemen pajak perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Meiliyani & Febrianti, 2023) & (Nur et al., 2022) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Mutia Dianti Afifah& Mhd Hasymi, 2020) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap manajemen pajak perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman BEI tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak, maka hipotesis pertama ditolak. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah nilai Effective Tax Rate (ETR) yang dicapai oleh perusahaan. Ini berarti bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung melakukan manajemen pajak yang lebih agresif, menggunakan strategi untuk menurunkan beban pajak mereka secara efektif, sehingga meskipun profitabilitas meningkat, persentase pajak yang mereka bayar relatif lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan mereka
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, maka hipotesis kedua ditolak. Semakin tinggi atau semakin rendah tingkat hutang suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. karena keputusan dalam manajemen pajak lebih dipengaruhi oleh strategi internal perusahaan yang bersifat holistik dan kompleks, seperti perencanaan keuangan, kebijakan dividen, dan efisiensi operasional, daripada hanya bergantung pada struktur modal atau leverage

3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, maka hipotesis ketiga ditolak. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi proses manajemen pajak karena strategi manajemen pajak lebih ditentukan oleh kebijakan keuangan, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan daripada skala perusahaan itu sendiri
4. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, maka hipotesis keempat ditolak. Naik turunnya intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap proses manajemen pajak karena perusahaan lebih mengutamakan strategi perencanaan pajak yang terfokus pada optimalisasi keuntungan dan pengelolaan kewajiban pajak secara keseluruhan, daripada sekadar bergantung pada nilai aset tetap yang dimiliki.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel bebas sehingga berdasarkan nilai adjusted r square hanya dapat menjelaskan sebesar 11,6 persen dari variabel yang dapat berpengaruh terhadap manajemen pajak. serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman sehingga kurang merepresentasikan hasil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kepada jenis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil yang didapat dari penelitian dan juga adanya keterbatasan dalam penelitian, maka saran yang bisa digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat mendapatkan variabel independen lainnya yang memiliki keterkaitan terhadap manajemen pajak yang dapat menjadi pengembangan penelitian sehingga lebih akurat dalam hasil penelitian. Misalnya kepemilikan institusional, intensitas persediaan, dan komisaris independen
2. Sampel yang digunakan dalam perusahaan ini hanya mencakup 20 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah populasi perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian di berbagai sektor seperti sektor keuangan, sektor pertambangan, dan sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, mutia D., & Hasymi, M. (2020). Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pendahuluan. *Journal of Accounting*, 4(1), 1–12.
- Akuntansi, J., & Keuangan, D. A. N. (2022). *Dalam Penelitian Adalah Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang*. 5(2), 123–135.
- Alvares, B., & Yohanes. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(3), 287–298. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Arfan, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 15(1), 165. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v15i1.95>
- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah. (2020). *135-Article Text-825-1-10-20201024*. 1(8), 488–498.
- Chen, C., Wang, D., & Wang, B. (2023). Interface between context and theory: the application and development of Agency Theory in the Chinese context. *International Journal of Emerging Markets*, 18(1), 45–63. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-06-2019-0433>
- Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(1), 25–32.
- Endaryati, E., & Vivi Kumalasari Subroto. (2021). Likuiditas, Return On Assets, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 283–296. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.529>
- Erlitasari, T., Indra Pahala, & Tri Hesti Utaminingsy. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(3), 534–551. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.01>
- Fitriana, E., & Isthika, W. (2021). Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(1), 18–33. <https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2822>
- Handayani, Y. D., & Ibrani, E. Y. (2019). Corporate governance , share ownership structure and tax avoidance , International Journal of commerce and Finance Finance. *International Journal of Commerce and Finance*, 5(2), 120–127.
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. (2022). Pengaruh Return On Asset (Roa) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor

- Otomotif Komponennya Yang Terdaftar Di *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6, 4050–4061.
<http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1008>
- Hidayah, S. L., & Suryarini, T. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 143–158.
<https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.143-158>
- Kurniawan, I. S. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Akuntabel*, 16(2), 213–221.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Marbun, A., & Sudjiman, P. E. S. (2021). Pengaruh Fasilitas Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak yang Terdaftar di BEI 2017-2020. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 41–59.
<https://doi.org/10.47709/jap.v1i1.1203>
- Meiliyani, & Febrianti, M. (2023). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(2), 423–436.
<https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i2.2115>
- Mutia Dianti Afifah Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, I. A. T. dan F. T. M. P. dengan I. T. P. E., & Mhd Hasymi. (2020). *C. Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Novianti, D. R., Praptiningsih, P., & Lastiningsih, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Equity*, 21(2), 116–128. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.637>
- Noviatna, H., Zirman, Z., & Safitri, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(Vol. 14 No. 1 (2021)), 93–102. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i1.4365>
- Nur, A., Eko, R., & Sudaryono, A. (2022). the Effect of Return on Assets, Fixed Assets Intensity, and Transfer Pricing on Tax Management With Leverage As Moderating Variable. *International Journal of Business, Economics and Law*, 26(1), 1.
- Oktaviani, R. M., Lukito, P. C., Zulaikha, Z., & Yuyetta, E. N. A. (2022). The Trend of Tax Avoidance: Evidence from Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance*, 9(2), 169–0175.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0169>
- Permata, R., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan

Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Equilibria*, 7(2), 56–66.

Saragih, A., & Halawa, B. B. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 8–23. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1755>

Sidabalok, W. L., Ratnawati, V., & Wahyuni, N. (2022). Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Pajak Dan Manajemen Pajak. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 24–37. <https://doi.org/10.31258/current.3.1.24-37>

Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). PENGARUH SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY, INVENTORY INTENSITY, CORPORATE GOVERNANCE, DAN CAPITAL INTENSITY RATIO TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Sumber Dari Undang-Undang

Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara*.

Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 85. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.